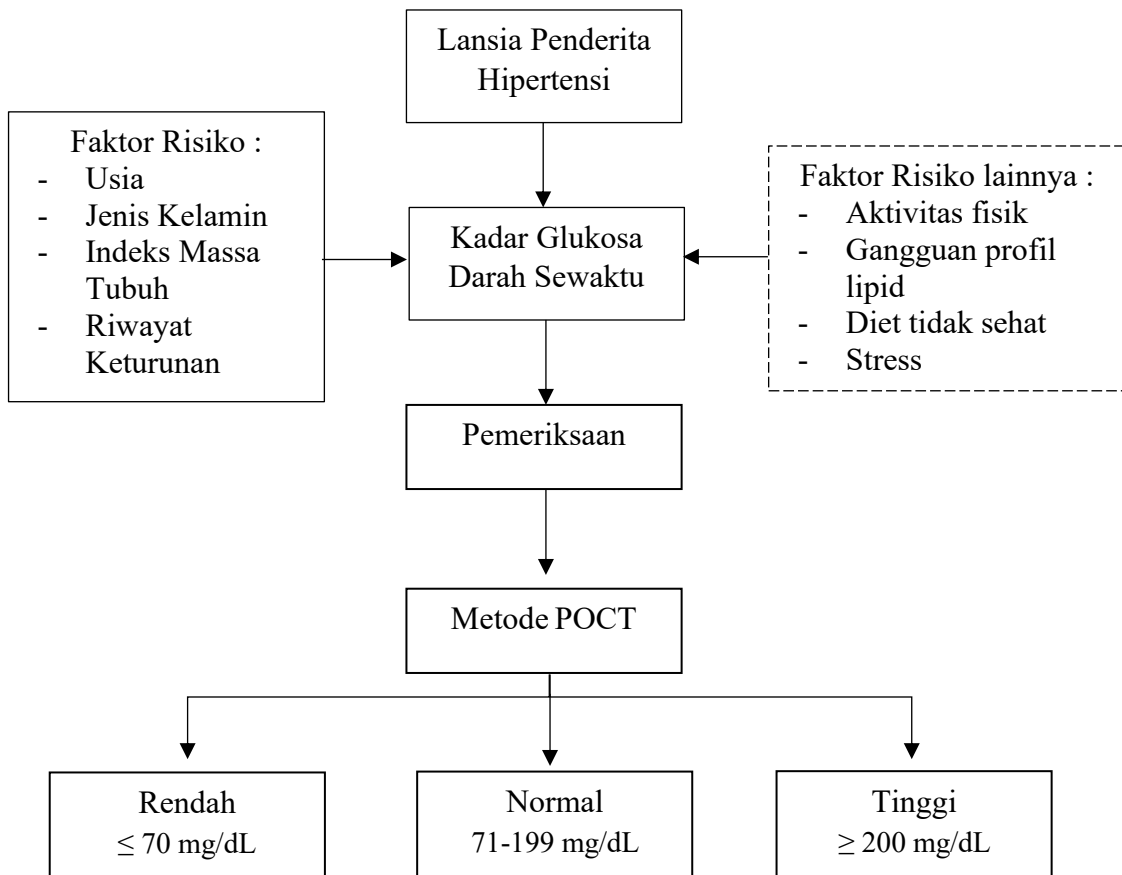


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1 Kerangka Konsep

Keterangan :

————— : Variabel yang diteliti

----- : Variabel yang tidak diteliti

Berdasarkan kerangka konsep yang disajikan di atas, usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh, dan riwayat keturunan sangat mempengaruhi kadar glukosa darah seseorang. Metode yang digunakan dalam pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu lansia ini adalah metode POCT. Dari hasil skrining pemeriksaan tersebut, maka dapat ditentukan apakah kadar glukosa lansia penderita hipertensi tinggi, normal, atau rendah.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kadar glukosa darah sewaktu dan karakteristik pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas I Denpasar Barat, yang mencakup usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, serta Indeks Massa Tubuh (IMT).

2. Definisi operasional

Tabel 3

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala data
1	2	3	4
Kadar glukosa	Nilai kadar glukosa dalam darah yang diukur tanpa melakukan puasa, dinyatakan dalam satuan mg/dL.	Pemeriksaan dengan metode POCT	Ordinal a. Rendah jika ≤ 70 mg/dL b. Normal jika 71-199 mg/dL c. Tinggi jika ≥ 200 mg/dL (PERKENI, 2021)
Jenis kelamin	Ciri-ciri biologis dilihat dari penampilan luar.	Wawancara	Nominal a. Laki-laki b. Perempuan
Usia	Rentang kehidupan seseorang yang diukur dari tanggal lahir sampai waktu penelitian	Wawancara	Ordinal a. Usia pertengahan (<i>middle age</i>), yaitu usia 45-54 tahun.

1	2	3	4
			b. Lansia (<i>elderly</i>), yaitu kelompok usia 55-65 tahun. c. Lansia muda (<i>young old</i>), yaitu kelompok usia 66-74 tahun. d. Lansia tua (<i>old</i>), yaitu kelompok usia 75-90 tahun. e. Lansia sangat tua (<i>very old</i>), yaitu kelompok usia lebih dari 90 tahun (WHO).
Riwayat keturunan	Adanya keluarga yang menderita diabetes melitus	Wawancara	Nominal
			1. Ada 2. Tidak ada
Indeks Massa Tubuh	Parameter untuk mengetahui status gizi	Pengukuran berat dan tinggi badan kemudian dihitung menggunakan rumus :	Ordinal
		$IMT = \frac{BB (kg)}{TB (m^2)}$	a. BB kurang jika hasil <18,5 b. BB normal jika hasil 18,5-22,9 c. BB lebih jika hasil $\geq 23,0$, yang mana tergolong dengan risiko (23,0-24,9), d. Obese I (25,0-29,9), dan Obese II (≥ 30) (PERKENI, 2021)